



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1247>

Vol. 7 No. 3 (2024)  
pp. 793-802

### Research Article

# Kritik Hadis dalam Buku Teks Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Kelas I

Fitri Wahyuni

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; [22205032012@student.uin-suka.ac.id](mailto:22205032012@student.uin-suka.ac.id)



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 19, 2024  
Accepted : July 20, 2024

Revised : July 16, 2024  
Available online : July 27, 2024

**How to Cite:** Fitri Wahyuni (2024) "Hadith Criticism in the Al-Qur'an Textbook Hadith Madrasah Ibtidaiyah Class I", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 793-802. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1247.

## Hadith Criticism in the Al-Qur'an Textbook Hadith Madrasah Ibtidaiyah Class I

**Abstract.** The focus of this research is to examine and criticize the hadiths contained in the MI class I Al-Qur'an Hadith textbook. The aim of this research is to find out the hadiths contained in the MI class I Al-Qur'an Hadith textbook, both from editorial and translation aspects, explanation of the meaning and values contained in the hadith, even in terms of the quality of the hadith as outlined in textbooks. The research method in this article uses a qualitative approach, with the type of library research or literature study (library research). The data collected will be processed and analyzed in depth using the takrijul hadith and ma'anil hadith methods. The results of this research show that: When referring to the principles of textbook development, this book is not yet proportional. Because the material outlined in the book is not balanced between aspects of the Koran and aspects of hadith; The hadiths contained in the book can be confirmed to be the hadiths narrated by Muslim imams. Because there is no difference between sanad and matan from Muslim shohih books and scriptures.

**Keywords:** Criticism of Hadith, Books, Al-Qur'an Hadith

**Abstrak.** Fokus penelitian ini mengkaji dan mengkritisi hadis yang tertuang dalam buku teks pelajaran al-Qur'an Hadis MI kelas I. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hadis-hadis yang dituangkan dalam buku pelajaran al-Qur'an Hadis MI kelas I, baik itu dari aspek redaksi dan terjemahannya, penjelasan makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalam hadis, bahkan dari segi kualitas hadis yang dituangkan dalam buku pelajaran. Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan atau kajian literatur (library research). Data yang dikumpulkan akan diolah dan dianalisis secara mendalam melalui metode takrijul hadis dan ma'anil hadis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Apabila mengacu pada prinsip pengembangan buku ajar, maka buku ini belum proporsional. Sebab materi yang dituangkan dalam buku tidak seimbang antara aspek al-Qur'an dengan aspek hadis; Hadis yang terdapat dalam buku bisa dipastikan bahwa hadis yang diriwayatkan oleh imam Muslim. Sebab antara sanad dan matan dari buku dan kitab shohih Muslim tidak ditemukan perbedaan.

**Kata Kunci:** Kritik Hadis, Buku, al-Qur'an Hadis

## PENDAHULUAN

Studi Islam adalah suatu bidang ilmu yang sangat penting untuk dikaji juga diaplikasikan dalam kehidupan. Salah satu cabang ilmunya ialah Ilmu Hadis, yaitu ilmu yang mempelajari tentang qoul, fi'il, dan taqrir Nabi Muhammad pada masa hidupnya dan menjadi salah satu pedoman Umat Islam dalam hidup beragama (Ali 2021, hlm. 161). Sebagai pedoman hidup hadis memiliki nilai-nilai yang sangat penting. Dengan pengamalan nilai-nilai yang terdapat dalam hadis bisa merealisasikan tugas hadis yang menjadi pedoman dalam hidup manusia (Chasanah 2017, hlm. 85).

Nilai-nilai yang terkandung dalam hadis berupaya di kenalkan sedari masa kanak-kanak melalui beberapa literatur ataupun bahan ajar sebagaimana yang terdapat dalam ruang lingkup formal yaitu melalui bahan ajar buku kelas ataupun dalam keseharian yang dituangkan dalam buku fiksi. Kedua literatur ini sangat urgent diperkenalkan mengingat akan posisi hadis akan kajian sebagai pedoman kedua setelah al-Qur'an.

Penelitian ini akan difokuskan oleh peneliti untuk mengkaji dan mengkritisi hadis yang tertuang dalam buku pelajaran al-Qur'an Hadis MI kelas I. Mengingat buku pelajaran merupakan bahan ajar yang paling sering digunakan. Maka kualitas buku perlu untuk diperhatikan, terutama yang berkaitan dengan kualitas hadis-hadis yang termuat dalam buku pelajaran al-Qur'an Hadis MI kelas I. Sebab tidak menutup kemungkinan adanya kekeliruan terhadap hadis-hadis yang dituangkan dalam buku pelajaran al-Qur'an Hadis MI kelas I, baik itu dari aspek redaksi dan terjemahannya, penjelasan makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalam hadis, bahkan dari segi kualitas hadis yang dituangkan dalam buku pelajaran.

Berangkat dari hal di atas peneliti berinisiatif untuk mengkaji dan menganalisis kualitas hadis yang dituangkan dalam teks pelajaran al-Qur'an Hadis MI kelas I. Penelitian ini perlu untuk dilakukan, guna memperbaiki kualitas buku pelajaran al-Qur'an Hadis MI kelas I. Bahkan di sisilain penelitian ini diharapkan mampu meminimalisir tersebarnya hadis-hadis palsu ataupun kualitasnya tidak sohih dalam

buku pelajaran al-Qur'an Hadis MI kelas I. Sehingga dengan begitu peserta didik dapat belajar, dan pendidik dapat menagajar dengan buku pelajaran al-Qur'an Hadis MI kelas I yang berkualitas.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*library research*). Kajian artikel ini lebih fokus pada integrasi keilmuan dalam kritik matan hadis. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari artikel jurnal, buku, hasil penelitian-penelitian dan berbagai sumber literatur lainnya yang mengkaji dalam ruang lingkup kritik matan hadis. Adapun subjek sekaligus objek dalam penelitian ini adalah hadis-hadis yang termuat dalam buku teks pelajaran al-Qur'an Hadis MI kelas I. Setelah hadis-hadis dalam buku tersebut dikumpulkan, selanjutnya data akan diolah dan dianalisis secara mendalam melalui metode takrijul hadis dan ma'anil hadis. Sehingga dengan begitu, dapat diketahui bagaimana kedudukan dan kualitas hadis yang termuat dalam buku teks pelajaran al-Qur'an Hadis MI kelas I.

## PEMBAHASAN

### Identitas Buku dan Kritik Terhadap Buku

Adapun buku yang menjadi objek yakni buku al-Qur'an Hadis MI kelas I. Buku ini ditulis Arif Sirojul Mustafid yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Kementerian Agama RI. Cetakan ke-1, Tahun 2020 (Arif Sirojul Mustafid 2020).

Secara umum buku al-Qur'an Hadis MI kelas I ini mencakup 13 Bab pembahasan, dengan jumlah halaman Vi+109. Berdasarkan jumlah Bab yang ada dalam buku, terdapat 12 Bab yang mencakup aspek Al-Qur'an dan hanya terdapat 1 Bab yang mencakup aspek hadis. Tepatnya pada Bab ke 13, halaman 97-102. Jika ditinjau dengan prinsip pengembangan buku ajar yakni prinsip kecukupan (*adequacy*), maka buku ini belum proporsional. Sebab materi yang dituangkan dalam buku pembelajaran tidak seimbang antara aspek al-Qur'an dengan aspek hadis. Bahkan dalam buku tersebut, aspek hadis hanya dipelajari pada semester genap, namun tidak dipelajari disemester ganjil. Padahal seharusnya materi yang ada buku tersebut disajikan secara seimbang antara cakupan materi tentang al-Qur'an dengan cakupan materi hadis, serta harus diajarkan pada setiap semester yang ada.

### Kritik Terhadap Hadis dalam Buku Pelajaran Al-Qur'an Hadis MI Kelas I

#### a. Redaksi hadis dalam buku pelajaran al-Qur'an Hadis MI kelas I

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: "Dari Abi Malik al-Asy'ari berkata: Rasul Saw bersabda: kebersihan adalah sebagian dari iman" HR. Muslim (Chasanah 2017, hlm. 106.).

### b. Redaksi hadis riwayat Muslim dalam kitab Shohih Muslim

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَى أَنْ زَيْدًا حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايِعَ نَفْسَهُ فَمُعْتَقَتُهَا أَوْ مَوْبِقُهَا.

Artinya: (Imam abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi and al-Naisabury t.th, hlm. 141.) “Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Manshur, telah menceritakan kepada kami Habban bin Hilal, telah menceritakan kepada kami Aban, telah menceritakan kepada kami Yahya bahwa Zaid, telah menceritakan kepadanya, bahwa Abu Sallam, telah menceritakan kepadanya dari Abu Malik al-Asy'ari dia berkata, Rasulullah Saw bersabda, "Bersuci adalah setengah dari iman, ucapan 'alhamdulillah' memenuhi timbangan, dan ucapan 'subhanallah' dan 'alhamdulillah' keduanya memenuhi ruang antara langit dan bumi, salat adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, kesabaran adalah sinar, dan Al-Qur'an adalah manfaat bagimu (kelak) atau bumerang bagimu. Setiap manusia berangkat di pagi hari, maka ada yang menjual dirinya (untuk taat atau maksiat) sehingga membebaskannya (dari azab) atau (hawa nafsunya) akan membinasakannya” (Imam Muslim 1991, hlm. 177-178.).

### c. Penjelasan Hadis *al-Tahuru Syatru al-Iman* dalam buku al-Qur'an Hadis MI kelas I

Sebelum membahas pemahaman hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman”. Penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu mengenai hadis tersebut. Hadis yang dimaksud “kebersihan adalah sebagian dari iman” dalam penelitian ini bukanlah sebagaimana yang dipahami kebanyakan orang. Mereka beranggapan bahwa redaksi “*al-Nadzafah min al-Iman*” itu hadis. Setelah penulis melakukan pencarian redaksi tersebut di dalam kitab-kitab hadis induk, hasilnya redaksi itu tidak diketemukan. Namun demikian, ada redaksi berbeda tetapi mengandung makna yang sama, bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman dengan menggunakan redaksi *al-Tahuru Syatru al-Iman*. Lafadz hadis ini tertuang dalam buku pelajaran al-Qur'an Hadis MI kelas I yang dikutip dari Hadis riwayat Muslim.

Menurut imam an-Nawawi Redaksi hadis *al-Tuhuru Syatru al-Iman* ini boleh dibaca dengan memberikan harakat *dhommah* pada huruf *tha*”, yakni *al-Tuhuru* dan boleh dibaca *al-Tahuru*, dengan harakat *fathah* pada huruf “*tha*” nya. Dari kedua redaksi di atas, redaksi yang paling mashur adalah redaksi pertama, yakni *al-Tuhuru Syatru al-Iman*. Dengan demikian, dalam penelitian ini istilah yang penulis gunakan adalah redaksi yang pertama, yakni *al-Tuhuru Syatru al-Iman* (Al-Imam Yahya bin Syarf al-Nawawi al-Dimasyqi 1995, hlm. 85.). Yang dimaksud *at-Tuhuru* dalam hadis ini adalah segala perbuatan atau tindakan yang mengarah ke ranah kebersihan.

Sedangkan kata *al-Syatr* adalah asal dari *al-Nisf* yang bermakna “sebagian”. Berdasarkan hasil penelusuran penulis redaksi hadis ini terdapat dalam tiga kitab hadis, yaitu Shahih Muslim, Sunan ad-Darimi dan Musnad Ahmad bin Hanbal (M. Syuhudi Ismail 1992, hlm. 47.).

Hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” merupakan hadis yang sangat agung dan merupakan dasar dari agama Islam. Sungguh hadis tersebut memuat hal-hal yang amat penting berkaitan dengan kaidah agama Islam. Para ulama berbeda pendapat dalam memaknai hadis *at-Tuhuru Syatru al-Iman*. Ada yang memaknai “sesungguhnya melakukan segala sesuatu atau aktivitas yang menuju ke ranah kebersihan itu pahalanya akan dilipatgandakan menyamai pahala dari sebagian iman. sedangkan ulama yang lain berpendapat “sesungguhnya iman adalah sesuatu yang harus atau wajib didahulukan terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas yang lainnya (Imam An-Nawawi 2010, hlm.233.).

Selain itu ada juga yang mengatakan bahwa makna keimanan bisa melebur dosa yang dilakukan sebelumnya, begitu juga dengan wudhu, karena sesungguhnya wudhu tidak sah kecuali disertai dengan keimanan. Dengan ketergantungan wudhu pada keimanan itulah akhirnya dia dianggap sebagai separuh dari keimanan (Imam An-Nawawi 2010, hlm. 234.) Ada juga yang mengatakan bahwa makna keimanan dalam kalimat hadits itu adalah shalat. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 143, "Dan Allah tidak akan menyia-nyiakkan imanmu, karena merupakan syarat sahnya shalat, maka dia dianggap memiliki posisi separuh dari shalat itu sendiri, karena sesuatu yang disyaratkan untuk sesuatu sama dengan memiliki kedudukan separuh dari sesuatu tersebut. Namun bisa juga makna kalimat hadis itu adalah sesungguhnya keimanan merupakan membenaran dalam hati dan sikap tunduk secara fisik. Kedua hal itu merupakan dua bagian dari keimanan. Bersuci sendiri merupakan rangkaian dalam ritual shalat. Ritual itu termasuk dalam kategori ketertundukan secara fisik (Imam An-Nawawi 2010, hlm.235.).

Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa kebersihan itu harus mendapatkan perhatian yang lebih, hal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan penting.

*Pertama*, kebersihan merupakan hal yang disukai Allah. Allah berfirman: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri” (Q.S. al-Baqarah: 222). Allah juga memuji ahli masjid Quba dan kecintaan mereka terhadap kebersihan. Allah berfirman: “Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih (Q.S. al-Tawbah: 108). Tidak heran kalau selanjutnya kebersihan atau kesucian merupakan dari iman, sehingga populer di kalangan kaum muslimin kini slogan: “Kebersihan adalah sebagian dari iman”(Chaniago 2020, hlm. 14.).

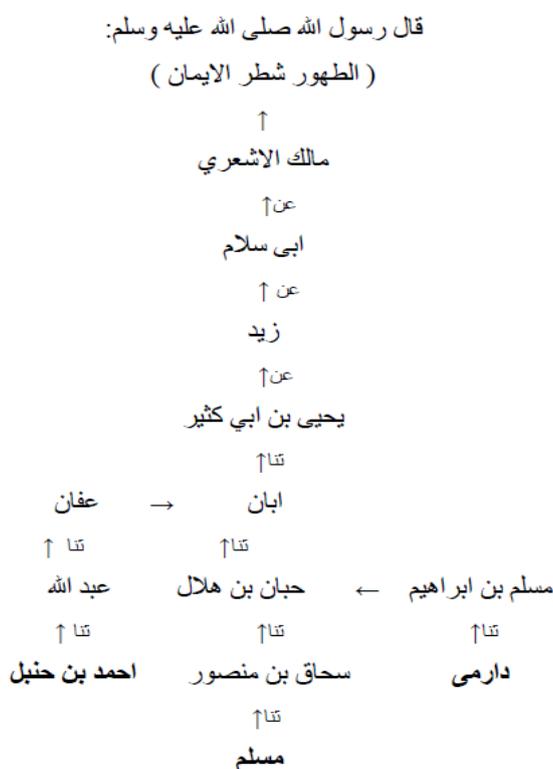
*Kedua*, kebersihan merupakan pangkal kesehatan dan kekuatan. Islam senantiasa mendorong untuk selalu menjaga kesehatan badan dan kekuatan jasmani. Kesehatan adalah sumber kekuatan bagi individu dan jamaah. Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah dari seorang mukmin yang lemah. Badan dalam pandangan Islam merupakan amanat bagi seorang muslim, maka ia tidak

boleh melalaikan menelantarkannya serta membiarkannya menjadi sarang penyakit (Khoiriyah 2020, hlm. 18.).

*Ketiga*, kebersihan merupakan syarat bagi keindahan atau untuk tampil indah yang disukai Allah dan Rasul-Nya. Dalam sebuah hadis shahih dikatakan: “Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan”. Nabi mengatakan penggalan hadi ini setelah sebelumnya bersabda: “Tidak masuk akan surga seseorang yang di dalam hatinya ada sebesar biji sawi dari kesombongan”. Lalu seorang laki-laki berkata: “Aku suka memakai pakaian yang bagus dan sandal yang bagus pula”. Maka Nabi saw bersabda: “Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan. *Takabbur* adalah kesombongan dan keengganan menerima kebenaran serta tidak menghargai (tidak mensyukuri) sesama manusia” (Sinaga et al. 2022, hlm. 64.).

*Keempat*, kebersihan dan penampilan *dhahir* yang baik merupakan faktor penguat ikatan antar sesama manusia. Manusia yang waras-sesuai fitrahnya-pasti tidak menyukai hal-hal yang menjijikkan dan akan menghindari orang-orang yang menjijikkan. Inilah sebetulnya rahasia anjuran mandi sebelum shalat jum'at, juga rahasia larangan memakan bawang putih, bawang merah, daun kucai dan sejenisnya, bagi orang yang hendak pergi ke masjid, agar ia tidak membuat orang lain merasa terganggu dengan bau yang tidak sedap (Yusuf Al-Qaradhwi 1997, hlm. 15.).

Merunut kebelakang berdasarkan redaksi hadis yang telah diuraikan oleh penulis sebelumnya, maka hadis yang terdapat dalam buku bisa dipastikan hadis yang diriwayatkan oleh imam Muslim. Sebab antara sanad dan matan dari buku dan kitab shohih Muslim tidak ditemukan perbedaan. Beberapa rangkaian sanad berdasarkan 3 priwayat hadis ini dapat diringkas ke dalam sebuah skema sanad atau *I'tibar* sanad sebagai berikut:



Jika melihat dari *I'tibar* sanad hadis di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas hadis ini adalah shohih. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa *mukharrij* hadis adalah ulama yang meriwayatkan hadis beserta sanadnya dan sekaligus menghimpun hadis tersebut ke dalam sebuah kitab yang tersusun secara sistematis (M. Syuhudi Ismail 1992, hlm. 18.) Karena hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” ini hanya ditemukan di dalam tiga kitab induk hadis, yaitu *Shahih Muslim*, *Sunan ad-Darimi* (Abu Muhammad Abdullah bin Abdur Rahman bin Fadl bin and Bahram al-Darimi t.th, hlm. 167.) dan *Musnad Ahmad bin Hanbal* (Abu 'Abdillah Ahmad bin Hambal t.th, hln. 342.). Maka dapat diketahui dengan jelas bahwa *mukharrij* hadis tersebut adalah ada tiga.

*Pertama* Imam Muslim, nama lengkap beliau adalah *Imam Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi al-Naisabury* (wafat 261 H/ 875 M), *Kedua* Ad-Darimi, nama lengkap beliau adalah *Abu Muhammad Abdullah bin Abdur Rahman bin Fadl bin Bahram al-Darimi* (wafat 255/ 868 M) dan yang *ketiga* Ahmad bin Hanbal, nama lengkap beliau adalah *Abu, Abdillah Ahmad bin Hambal* (wafat 241 H/ 855 M) (M. Syuhudi Ismail 1992, hlm. 19.).

Hadis “kebersihan adalah sebagian dari iman” ini mengajarkan kepada seseorang termasuk peserta didik untuk selalu menjaga dan memperhatikan kebersihan di mana pun mereka berada; di rumah, tempat ibadah, kakus, dan lain sebagainya-termasuk kebersihan lingkungan di sekolah, karena aktivitas atau kegiatan menjaga kebersihan dalam hadis tersebut pahalanya dinilai sampai atau menyamai sebagian dari iman, (Al-Imam Yahya bin Syarf al-Nawawi al-Dimasyqi 1995, hlm. 85.) serta tidak bertentangan dengan semangat ajaran al-Qur'an (Lihat Departemen Agama 2009)

#### **d. Kelemahan buku dalam menuangkan hadis tentang kebersihan**

Meninjau kembali pada redaksi hadis dalam buku, secara umum buku belum menguraikan redaksi hadis secara lengkap. Baik dari aspek sanad maupun matan hadis. *Pertama* aspek sanad, didalam buku sanad hadis yang diuraikan dimulai dari Abi Malik al-Asy'ari sampai dengan Rasul Saw. Padahal jika ditinjau dari kitab shohih muslim sanad hadis tersebut dimulai dari *Ishaq bin Manshur, Habban bin Hilal, Yahya, Zaid, Abu Sallam, Abu Malik al-Asy'ari, Rasulullah Saw.* *Kedua* aspek matan, pada buku al-Qur'an Hadis MI kelas I matan hadis diuraikan hanya penggalan hadis, yakni dengan redaksi “الإيمان شَطْرُ الطُّهُورِ”. Hal ini menunjukkan ketidaklengkapan buku dalam menguraikan hadis tersebut. Alangkah baiknya hadis tersebut disampaikan secara utuh. Guna memberikan penjelasan yang lebih lengkap terhadap redaksi ataupun makna yang tertuang dalam hadis tersebut. Sehingga pada akhirnya nanti hadis tersebut di dipahami secara setengah-setengah, melainkan dapat dipahami secara utuh apa yang sebenarnya tertuang dalam hadis tersebut.

Kelemahan lain yang terdapat dalam buku yakni tidak tercantumnya nomor hadis. Nomor hadis ini perlu untuk dicantumkan, guna untuk mengetahui dari mana hadis didapatkan, termuad dalam kitab apa, dan terdapat pada nomor hadis berapa. Sehingga dengan begitu, hadis yang dituangkan dalam buku dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dan kualitas hadisnya. Karena memang hadis tersebut benar-benar terdapat dan diambil dari dalam kitab hadis induknya.

Sekilas berkaitan dengan penjelasan nilai-nilai atau ibrah yang dapat diambil dari hadis tersebut belum dipaparkan dalam buku. Padahal hal ini perlu untuk diuraikan dan dijelaskan. Kerena memang untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang ingin dicapai oleh KD yang ada, akan terealisasi jika nilai-nilai tersebut dapat diketahui oleh peserta didik. Sehingga pada akhirnya nanti akan berdampak pada sikap dan tingkah laku peserta didik yang mencerminkan pola hidup bersih. Jadi output dari mempelajari hadis tersebut tidak terbatas untuk membaca dan mengetahui redaksi hadis tersebut, melainkan lebih dari itu.

### **Implementasi Nilai-Nilai Hadis Kebersihan**

Mengajarkan kebersihan bukan hanya sekedar motto, selogan, atau teori belaka. Namun juga harus dijadikan sebagai pola hidup yang dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari (Alvianor 2017, hlm. 61.) Menjaga kebersihan harus ditanamkan mulai sejak dini, terlebih lagi dalam lingkungan sekolah. Sehingga menjadi kebiasaan yang akan menumbuhkan kesadaran dan berperan aktif dalam pengelolaan kebersihan lingkungan sekitarnya (Chaniago 2020, hlm. 7.). Implementasi guru dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan melalui hadis kebersihan seperti hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bertempat di SD Negeri Widoro, Yogyakarta. Di SD tersebut sudah menerapkan beberapa program, salah satunya yaitu program Adiwiyata peduli lingkungan yang sehat.

Para guru di SD Negeri Widoro mengimplementasikan nilai-nilai kebersihan melalui hadis dicontohkan dengan membiasakan siswa untuk mengurangi sampah plastik yang dimana setiap siswa di bekali dengan gelas, mangkuk, sendok agar saat makan dan jajan di kantin tidak menggunakan atribut atau alat makan yang berbahan plastik. Tidak hanya itu, di SD Negeri Widoro telah menerapkan suatu sistem pilah sampah seperti makanan, plastik dan kertas. Pada hari jum'at dalam satu bulan, di SD Negeri Widoro melaksanakan kegiatan yang mendukung program Adiwiyata agar terlaksana dengan baik. Seperti pada minggu pertama terdapat program jum'at beriman, minggu kedua jum'at sehat, minggu ketiga jum'at bersih, kemudian minggu terakhir yaitu jum'at germas atau gerakan makan sayur.

Penerapan nilai hadis menjaga kebersihan kepada peserta didik dapat dilaksanakan dengan cara guru membuat jadwal piket kelas untuk peserta didiknya agar mereka dapat menjaga lingkungan sekolah dan membiasakan siswa agar selalu membuang sampah pada tempat dan sesuai jenis sampah organik atau anorganik guru mengajaja siswa untuk melakukan gotong royong sedikitnya dua minggu sekali (Zaenuri and Muqowim 2021, hlm. 4.). Implementasi hadis kebersihan juga diterapkan oleh peserta didik di SD muhammadiyah 5 Samarinda yang mana ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan, maka hendaknya siswa yang melihat perbuatan temannya ini agar menegurnya (Khairunisa and Al Haddar 2018, hlm. 3.). Dapat kita ketahui bahwa pengaruh hadis tersebut sangat besar peranannya untuk membentuk karakter Islami terhadap anak dengan membiasakan menghafal dan menerapkan makna dari hadis tersebut di dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terlepas dari ajaran agama (Khairunisa and Al Haddar 2018, hlm. 3.). Peserta didik dapat mengamalkan hadis kebersihan sebagai bentuk manusia yang berkarakter dan memiliki kepribadian yang luhur.

## KESIMPULAN

Mengacu pada prinsip pengembangan buku ajar yakni prinsip kecukupan (*adequacy*), maka buku ini belum proporsional. Sebab materi yang dituangkan dalam buku tidak seimbang antara aspek al-Qur'an dengan aspek hadis. Hadis ini dapat ditemukan di dalam tiga kitab induk hadis, yaitu *Shahih Muslim*, *Sunan ad-Darimi* dan *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Maka dapat diketahui dengan jelas bahwa *mukharrij* hadis tersebut adalah ada tiga. Sesuai dengan *I'tibar* sanad hadis yang telah diuraikan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa kualitas hadis ini adalah shohih.

Berdasarkan redaksi hadis yang telah diuraikan oleh penulis sebelumnya. Maka hadis yang terdapat dalam buku bisa dipastikan bahwa hadis yang diriwayatkan oleh imam Muslim. Sebab antara sanad dan matan dari buku dan kitab shohih Muslim tidak ditemukan perbedaan. Meninjau kembali pada redaksi hadis dalam buku, secara umum buku belum menguraikan redaksi hadis secara lengkap. Baik dari aspek sanad maupun matan hadis. Kelemahan lain yang terdapat dalam buku yakni tidak tercantumnya nomor hadis. Kemudian penjelasan nilai-nilai atau ibrah yang dapat diambil dari hadis tersebut belum dipaparkan dalam buku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu 'Abdillah Ahmad bin Hambal. t.th. *Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hanbal*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Abu Muhammad Abdullah bin Abdur Rahman bin Fadl bin and Bahram al-Darimi. t.th. *Sunan Al-Darimi*. Juz . 1. Mesir: Dar Ihya' al-Sunnah al-Nabawiyyah.
- Ali, Marzuki. 2021. "Efektivitas Komunikasi Seorang Dai Dalam Kontek Mendidik Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Era 4. O." *Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8(2): 160–72.
- Al-Imam Yahya bin Syarf al-Nawawi al-Dimasyqi. 1995. *Syarah Al-Nawawi*. Juz III. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Alvianor, Alvianor. 2017. "Penanaman Nilai Budaya Melalui Materi Kebersihan Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 12 Palangka Raya." PhD Thesis. IAIN Palangka Raya.
- Arif Sirojul Mustafid. 2020. *Al-Qur'an Hadis*. Cetakan ke-1. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama RI.
- Chaniago, Amri. 2020. "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Bersih Di MAN 2 Banda Aceh." PhD Thesis. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Chasanah, Udzlifatul. 2017. "Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Living Hadis* 2(1): 83–115.
- Imam abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi and al-Naisabury. t.th. *Shahih Muslim*,. Semarang: Thoha Putra.
- Imam An-Nawawi. 2010. *Syarah Shahih Muslim*. Pertama. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Imam Muslim. 1991. *Shohih Muslim Terj. H.A. Rozak Dan H. Rois Latief*. cet. VI. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Khairunisa, Ratna, and Gamar Al Haddar. 2018. "Penerapan Pendidikan Karakter Islami Melalui Hadist-Hadist Pendek Pada Siswa Kelas I Di SD

- Muhammadiyah 5 Samarinda." *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3(2): 166–69.
- Khoiriyah, Anisatul. 2020. "Bina Kebersihan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Recycling Sampah Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Badean Banyuwangi." PhD Thesis. IAIN Jember.
- Lihat Departemen Agama. 2009. *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pelestarian Lingkungan Hidup Dan Kesehatan Dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an.
- M. Syuhudi Ismail. 1992. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Karya Unipress.
- Sinaga, Libertina Rambu DPB, Jojo Sihotang, Herman Pieter L. Wungouw, and Kristian Ratu. 2022. "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Sma Negeri 1 Kupang." *Cendana Medical Journal (CMJ)* 10(1): 1–7.
- Yusuf Al-Qaradhwi. 1997. *Fiqh Peradaban: Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan, Penerjemah Faizah Firdaus*. Surabaya: Dunia Ilmu.
- Zaenuri, Zaenuri, and Muqowim Muqowim. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Nilai Peduli Lingkungan Kebersihan Sekolah Melalui Hadits Di SD Islam Az-Zahrah Palembang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3): 9583–90.